

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai kesejahteraan salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan dimasyarakat serta harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. (Anonim,2018)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik. (Sukirno,2006)

Kota menjadi entitas yang menarik perhatian. Tidak hanya karena kota memiliki dinamika perubahan yang begitu cepat, tetapi juga karena dalam banyak prediksi yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian bahwa hampir 50% penduduk dunia akan memadati kota. Akibatnya kota semakin menghadapi tantangan yang luar biasa besar dan kompleks. (Kurnia Novianti, 2016)

Kota Surabaya memiliki potensi perekonomian yang besar, dimana kota Surabaya menjadi pusat perputaran perekonomian di Jawa Timur. Dukungan dari banyak sektor perekonomian yang mendukung Kota Surabaya sebagai kota perdagangan dan industri membentuk kota Surabaya berpotensi menjadi pusat konsentrasi industri dan pusat pengembangan Indonesia bagian timur dimasa mendatang. Iklim usaha dan perdagangan yang cukup kondusif, dikarenakan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. (Anonim,2016)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya tahun 2019, pencapaian percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya cenderung fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya sebesar 6%, naik 0,3% ditahun 2017 menjadi 6,03% dan ditahun 2018 sebesar 5,63% turun 0,4% dari tahun sebelumnya. Pelambatan ini berjalan seiring perlambatan ekonomi Jawa Timur dan nasional.

Apabila suatu perekonomian tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul salah satunya adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan

masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang ingin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya. (Sukirno, 2006)

Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dibidang ketenagakerjaan. Dimana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. (Artriyana, 2013)

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan jenis pengangguran berdasarkan cirinya, pengangguran ini diperoleh berdasarkan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Surabaya terbilang mengalami kecenderungan peningkatan. Terbukti pada tahun 2016 TPT sebesar 5,84%, ditahun 2017 naik sebesar 0,14% menjadi 5,98%, dan ditahun 2018 naik sebesar 0,14% menjadi 6,12%. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang mencari pekerjaan (menganggur) lebih lambat dari pada pertumbuhan penduduk angkatan kerja. (Anonim, 2019)

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan maka pemerintah berkewajiban dalam memperkecil angka pengangguran. Dimana pekerja berhak mendapatkan posisi layak ditempat kerja dan mendapatkan insentif dengan baik. Karena pencari kerja pada saat sekarang ini terus meningkat disetiap wilayah. Untuk mendapatkan hasil produktivitas yang baik maka pemerintah harus bisa mencari sumber daya manusia yang handal dan profesional yang direpresentasikan dengan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). Dilihat dalam Undang-Undang Nomor 2003 Pasal 1 dimana Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standart yang diperlukan.

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu penentu dari Tingkat Pengangguran Terbuka. Indeks Pembangunan Manusia yang terjadi disuatu negara atau daerah merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kualitas dari Sumber Daya Manusia. Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya dari tahun ketahun selalu mengalami peingkatan dan menjadi nilai IPM tertinggi di Jawa Timur. Pada tahun 2016 IPM sebesar 80,38%, 81,13% (2017), dan 81,74% (2018). (Anonim, 2019)

Upah Minimum Kota (UMK) menjadi salah satu penentu dari Tingkat Pengangguran Terbuka. Upah Minimum Kota merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap dan menjadi salah satu ukuran untuk mengukur kelayakan dan kesejahteraan pekerja. Upah Minimum Kota di Surabaya dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan dan menjadi nilai Upah Minimum Kota tertinggi di Jawa Timur. Pada tahun 2016 UMK sebesar Rp. 3.045.000, Rp. 3.296.222 (2017), dan Rp. 3.583.312 (2018). (Anonim,2019)

Selain itu tingkat inflasi juga menjadi salah satu penentu dari Tingkat Pengangguran Terbuka. Inflasi yang terjadi dalam suatu negara atau daerah merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara atau daerah. Tingkat inflasi di Kota Surabaya selama tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan,

dimana pada tahun 2016 sebesar 3,22%, 4,37% (2017), 3,03% (2018). (Anonim, 2019)

Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota dan Indeks Pembangunan Manusia kota Surabaya yang tinggi dan selalu menempati peringkat pertama di Jawa Timur nyatanya tidak menjamin berkurangnya Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya. Tetapi kenyataannya Tingkat Pengangguran Terbuka seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena kualitas angkatan kerja yang belum mumpuni serta tanpa adanya lapangan pekerjaan yang memadai. Dengan adanya pengangguran produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial di Kota Surabaya. Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya pada periode tahun 2003-2019?

2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuk di Kota Surabaya periode tahun 2003-2019?
3. Apakah Upah Minimum Kota memilik pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya periode tahun 2003-2019?
4. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya periode tahun 2003-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kota terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Pengambil kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya dalam mengembangkan kebijakan nantinya.

2. Masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka

3. Bagi akademis

Diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

4. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota dan Inflasi terhadap Tingkat Penganggura Terbuka di Kota Surabaya, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.